

LAGU SEBAGAI MEDIA EKSPRESI BAHASA DAN SASTRA : PEMAHAMAN FUNGSI DAN MAKNA DARI LAGU KAMI BELUM TENTU KARYA .FEAST

Princes Retta Rompas¹, Herlita Aurel², Syarifudin Yunus³

Universitas Indraprasta PGRI

Email: pretta3108@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara fungsi dan makna dalam lirik lagu Kami Belum Tentu karya .Feast sebagai ekspresi bahasa dan sastra yang memuat makna sosial-politik terhadap persepsi pendengar. Dengan pendekatan kuantitatif, data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada 30 responden pendengar dengan rentang usia 21-30 tahun. Penelitian ini menyimpulkan pemahaman fungsi dan makna bahasa dalam lagu Kami Belum Tentu karya .Feast kaya makna yang tidak hanya mengandung fungsi hiburan, tetapi juga menjalankan fungsi ekspresif, representatif, persuasif, dan estetis secara simultan. Sebagai media ekspresi, 93% responden menyatakan lagu Kami Belum Tentu karya .Feast berhasil mengajak pendengar untuk berpikir kritis dan mempertanyakan kondisi sosial-politik yang ada, sedangkan fungsi ekspresif mencapai 93% responden mampu mengekspresikan emosi dan perasaan frustrasi terhadap ketidakpastian politik. Melalui bahasa yang metaforis dan kolektif, lagu ini merepresentasikan kegelisahan identitas dan ketidakpastian sosial yang dialami generasi tertentu. Makna yang dihasilkan bersifat terbuka dan kontekstual, sehingga menempatkan pendengar sebagai subjek aktif dalam proses penafsiran. Kajian terhadap lagu Kami Belum Tentu menegaskan pentingnya menempatkan lagu sebagai objek kajian bahasa dan sastra kontemporer, sekaligus sebagai medium refleksi dan kritik sosial.

Kata kunci : lagu, media ekspresi, bahasa, fungsi dan makna.

Abstract

This study aims to determine the relationship between function and meaning in the lyrics of the song Kami Belum Tentu by .Feast as an expression of language and literature that contains socio-political meaning in the perception of listeners. Using a quantitative approach, data was obtained through a questionnaire distributed to 30 respondents aged 21-30 years. This study concludes that the understanding of the function and meaning of language in the song Kami Belum Tentu by .Feast is rich in meaning, not only containing an entertainment function, but also simultaneously performing expressive, representative, persuasive, and aesthetic functions. As a medium of expression, 93% of respondents stated that the song Kami Belum Tentu by .Feast successfully encouraged listeners to think critically and question existing socio-political conditions, while the expressive function reached 93% of respondents who were able to express their emotions and feelings of frustration towards political uncertainty. Through metaphorical and collective language, this song represents the identity anxiety and social uncertainty experienced by a certain generation. The meaning produced is open and contextual, placing the listener as an active subject in the interpretation process. The study of the song Kami Belum

Tentu (*We Are Not Sure*) emphasizes the importance of placing songs as objects of contemporary language and literary studies, as well as a medium for social reflection and criticism.

Keywords : song, medium of expression, language, function and meaning.

PENDAHULUAN

Lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media ekspresi bahasa dan sastra yang merepresentasikan realitas sosial, psikologis, dan ideologis masyarakat. Melalui lirik, pencipta lagu menyampaikan gagasan, kritik, kegelisahan, serta pengalaman kolektif dengan memanfaatkan unsur kebahasaan dan estetika sastra. Oleh karena itu, lagu dapat diposisikan sebagai teks sastra yang layak dikaji secara ilmiah.

Dalam konteks musik Indonesia kontemporer, grup musik .Feast dikenal sebagai band yang konsisten menghadirkan lirik-lirik kritis, reflektif, dan sarat makna sosial. Salah satu lagu mereka, “Kami Belum Tentu”, menampilkan ekspresi kegelisahan generasi muda terhadap ketidakpastian masa depan, tekanan sosial, dan tuntutan eksistensi dalam kehidupan modern. Lirik lagu ini tidak disampaikan secara lugas, melainkan melalui pilihan diksi, metafora, dan struktur bahasa yang membuka ruang tafsir.

Permasalahan muncul ketika lagu-lagu dengan muatan bahasa dan sastra yang kuat sering kali dikonsumsi secara dangkal, hanya sebagai musik pengiring, tanpa upaya memahami fungsi bahasa dan makna yang dikandung di dalam liriknya. Akibatnya, pesan kritis dan nilai reflektif yang disampaikan pencipta lagu berpotensi terabaikan oleh pendengar, khususnya generasi muda sebagai audiens utama.

Selain itu, kajian akademik terhadap lagu sebagai media ekspresi bahasa dan sastra masih relatif terbatas dibandingkan kajian sastra konvensional seperti puisi atau prosa. Padahal, secara struktural, lirik lagu memiliki kesamaan dengan puisi, baik dari segi gaya bahasa, simbolisme, maupun fungsi komunikatifnya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik budaya populer dan perhatian akademik terhadapnya.

Bahasa dan sastra dalam karya seni musik berperan sebagai medium komunikasi yang mencerminkan pengalaman manusia, termasuk emosi, nilai budaya, dan kritik sosial. Lagu merupakan bentuk karya yang menggabungkan musik dengan lirik yang kaya makna dan gaya bahasa sehingga dapat dianggap sebagai karya sastra sekaligus media ekspresi bahasa yang komunikatif dan estetis. Karya sastra merupakan buah dari hasil pemikiran manusia, sehingga karya sastra sangat bervariasi dan memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya

tergantung dengan imajinasi penulisnya. Karya sastra diciptakan untuk dinikmati dan diapresiasi (Anggraini dalam Hastuti dkk., 2022). Lirik lagu tidak sekadar menyampaikan informasi, melainkan juga menyampaikan pengalaman dan pendapat penciptanya melalui pilihan kata, gaya bahasa, dan konstruksi naratif tertentu (penelitian menunjukkan lirik lagu adalah ekspresi perasaan dan pendapat pencipta lagu)

Pengertian lagu menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan hasil karya imajinasi dan ekspresi dari seorang penyair (pembuat lagu) tentang objek semua penginderaan menggunakan nada yang kemudian menghasilkan sebuah harmonisasi (Setiari, dalam Natalia, F. dkk., 2024). Lagu “Kami Belum Tentu” oleh band .Feast dirilis sebagai kritik terhadap kondisi sosial dan politik Indonesia. Lagu ini menggunakan bahasa lugas namun penuh sindiran untuk mencerminkan rasa frustrasi dan ketidakpastian atas suara masyarakat di ruang publik serta kinerja pemerintahan yang dinilai tidak memuaskan. Dengan adanya lagu ini, Sebagian masyarakat Indonesia merasa bisa mengutarakan suara hati dan apa yang selama ini menggajal kepala. Para pendengar lagu ini merasa “lega” setiap kali menyanyikan lagu ini. Walau hanya dapat sekadar menyanyikan lirik demi lirik tetapi bagi para pendengranya ini merupakan sesuatu yang melegakan diri mereka.

Menurut Moeliono dalam (Resdiansyah, R., 2019), lirik lagu mempunyai dua pengertian (1) karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, (2) lirik lagu adalah susunan sebuah nyanyian. Dalam hal ini, penulis melakukan sebuah permainan mengarang kata untuk menciptakan lirik lagu yang menarik, sehingga kesempatan lagu dapat digemari serta diterima oleh masyarakat atau konsumen semakin tinggi. Dengan penggunaan kata yang lugas, kritis, dan sarat makna, sehingga menarik untuk dikaji dari sudut pandang pemahaman pendengar. Namun, sejauh mana pemahaman fungsi dan makna Bahasa dan sastra dalam lagu tersebut memengaruhi persepsi pendengar. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengaruh pemahaman fungsi dan makna Bahasa dan sastra dalam lirik lagu *Kami Belum Tentu* terhadap persepsi pendengar. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Bahasa dan sastra, khususnya dalam konteks lagu sebagai media ekspresi Bahasa dan sastra.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang mengkaji fungsi dan makna bahasa dalam lirik lagu “Kami Belum Tentu” karya .Feast, agar lagu dapat dipahami tidak hanya sebagai karya musik, tetapi juga sebagai teks sastra yang merefleksikan realitas sosial dan psikologis masyarakat. Kajian ini diharapkan mampu memperluas perspektif tentang peran

lagu dalam kajian bahasa dan sastra Indonesia serta meningkatkan kesadaran kritis pendengar terhadap pesan yang disampaikan melalui karya musik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur secara objektif pengaruh pemahaman fungsi dan makna Bahasa dan sastra dalam lirik lagu *Kami Belum Tentu* terhadap persepsi pendengar berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Responden penelitian berjumlah 30 orang yang telah mendengar lagu *Kami Belum Tentu* .Feast. Sampel penelitian ditentukan menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan kriteria Pernah mendengarkan lagu *Kami Belum Tentu* setidaknya lebih dari tiga kali pengulangan, berusia minimal 21 tahun, mempunyai pemahaman isi lirik lagu *Kami Belum Tentu*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden.

Instrument penelitian berupa kuisioner tertutup menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu setuju hingga tidak setuju. Pernyataan kuisioner disusun berdasarkan indikator fungsi Bahasa (ekspresif, informatif, dan persuasif) serta makna Bahasa (makna emosional dan sosial) Data analisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan uji korelasi sederhana untuk melihat pengaruh antara variable pemahaman Bahasa dan persepsi pendengar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman fungsi dan makna pada sebuah lagu merupakan hal penting dalam menikmati karya seni. Dengan memahami fungsi dan makna suatu lagu maka tujuan dari lagu itu sendiri akan tercapai yaitu sebagai media ekspresi Bahasa dan sastra. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori setuju terhadap pernyataan yang berkaitan dengan pemahaman fungsi dan makna bahasa dalam lagu *Kami Belum Tentu*. Para responden menunjukkan sikap ketertarikan terhadap lagu tersebut dan dapat menjelaskan secara singkat tentang makna yang terkandung dalam lagu tersebut yang diambil dalam sebuah wawancara singkat sebagai pendukung sampel

Nilai rata-rata variabel pemahaman bahasa berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa responden memahami pesan yang disampaikan dalam lirik lagu.

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif antara pemahaman fungsi dan makna bahasa dengan persepsi pendengar terhadap pesan sosial lagu. Semakin tinggi

pemahaman responden terhadap lirik lagu, semakin positif pula persepsi mereka terhadap pesan kritik sosial yang disampaikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa bahasa dalam lirik lagu berperan penting dalam membentuk persepsi pendengar. Fungsi bahasa yang ekspresif dan persuasif dalam lagu *Kami Belum Tentu* memungkinkan pendengar menangkap pesan sosial secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa karya musik dapat berfungsi sebagai media komunikasi sosial dan ekspresi sastra yang efektif.

Setelah melakukan survei terhadap 30 responden, diperoleh persepsi responden sebagai pendengar lagu dalam memahami fungsi dan makna lagu *Kami Belum Tentu*. Karya *.Feast* dengan rincian sebagai berikut:

Diagram 1. Karakteristik Responden Penelitian

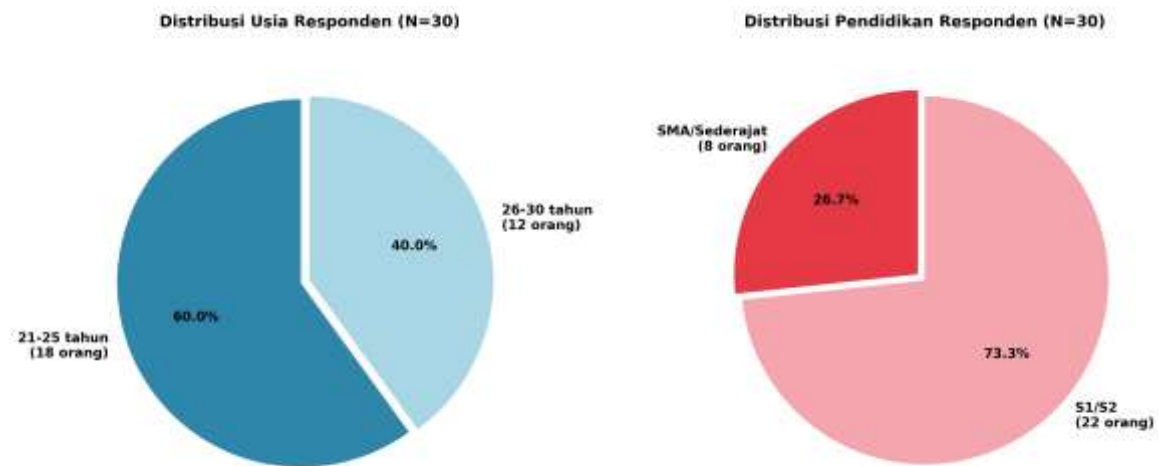


Diagram 1 menyajikan profil demografis responden penelitian (N=30). Dari segi usia, mayoritas responden berada pada rentang 21-25 tahun (60% atau 18 orang), diikuti oleh kelompok usia 26-30 tahun (40% atau 12 orang). Dominasi kelompok usia muda ini menunjukkan bahwa lagu "Kami Belum Tentu" memiliki daya tarik kuat di kalangan generasi milenial dan generasi Z yang memiliki kepedulian tinggi terhadap isu sosial-politik kontemporer.

Dari segi pendidikan, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan tinggi S1/S2 (73,3% atau 22 orang), sementara 26,7% (8 orang) berpendidikan SMA/ sederajat. Tingginya proporsi responden berpendidikan tinggi mengindikasikan bahwa pendengar lagu ini adalah individu yang memiliki kapasitas intelektual untuk memahami dan mengapresiasi

kompleksitas bahasa dan makna dalam lirik lagu. Karakteristik ini sangat relevan dengan tujuan penelitian untuk mengukur pemahaman fungsi dan makna bahasa dalam konteks sastra populer.

Diagram 2. Pemahaman Fungsi Bahasa dalam Lirik Lagu

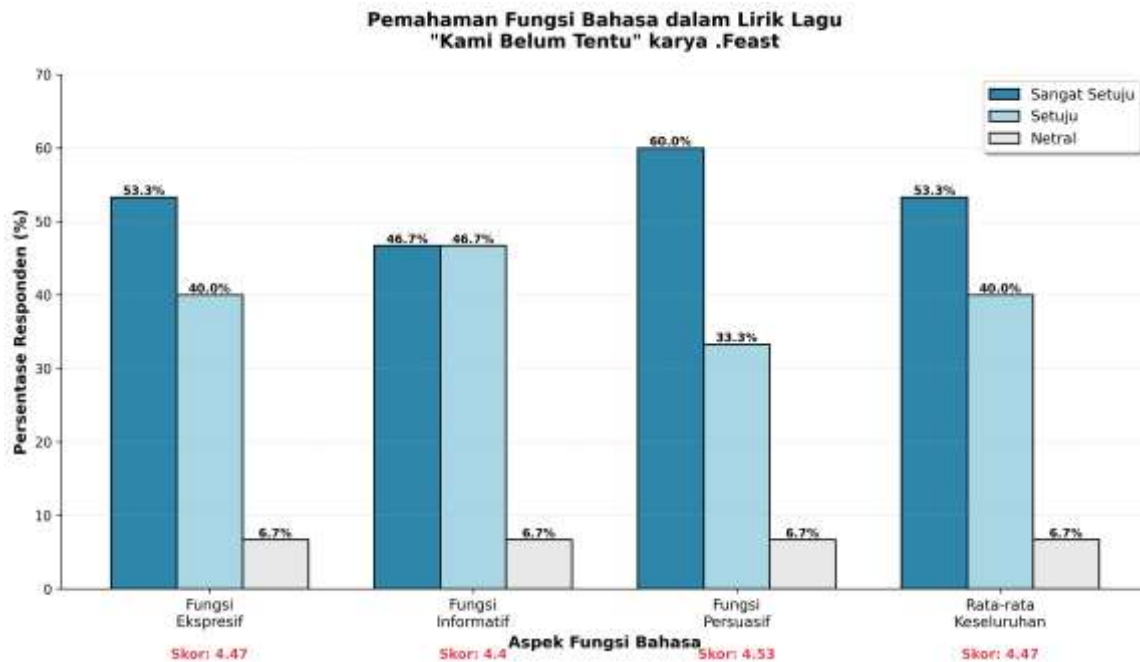


Diagram 2 menampilkan distribusi jawaban responden terkait pemahaman fungsi bahasa dalam lirik lagu "Kami Belum Tentu". Hasilnya menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat tinggi di semua aspek fungsi bahasa. Fungsi persuasif mendapatkan respon paling positif dengan 60% responden sangat setuju dan 33,3% setuju (rata-rata skor 4,53 dari skala 5). Hal ini membuktikan bahwa lirik lagu berhasil mengajak pendengar untuk berpikir kritis dan mempertanyakan kondisi sosial-politik yang ada.

Fungsi ekspresif juga dinilai tinggi dengan 53,3% sangat setuju dan 40% setuju (skor 4,47), menunjukkan bahwa lagu mampu mengekspresikan emosi dan perasaan frustrasi terhadap ketidakpastian politik. Fungsi informatif memperoleh skor 4,40, mengindikasikan bahwa responden memahami informasi tentang realitas sosial yang disampaikan melalui lirik. Hanya 6,7% responden yang bersikap netral di setiap aspek, menunjukkan bahwa sebagian besar pendengar memiliki pemahaman yang jelas terhadap fungsi bahasa dalam lagu ini. Rata-rata keseluruhan 4,47 mengkonfirmasi bahwa lagu ini sangat efektif sebagai medium komunikasi linguistik.

Diagram 3. Pemahaman Makna Bahasa dalam Lirik Lagu

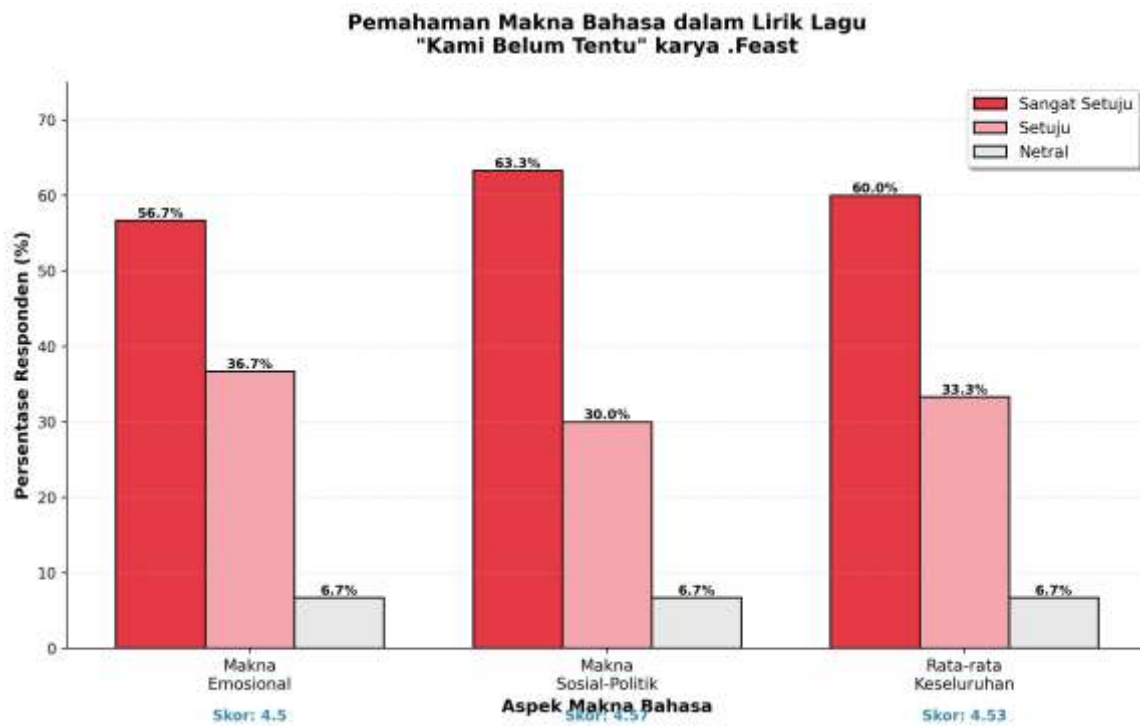


Diagram 3 menganalisis pemahaman responden terhadap makna bahasa yang terkandung dalam lirik lagu. Makna sosial-politik mendapatkan apresiasi tertinggi dengan 63,3% responden sangat setuju dan 30% setuju (skor 4,57), membuktikan bahwa pendengar dapat menangkap dengan baik kritik sosial yang tersirat dalam lirik. Lagu "Kami Belum Tentu" berhasil menyampaikan pesan tentang ketidakpastian suara rakyat, kritik terhadap sistem politik, dan keraguan terhadap janji-janji pemerintah.

Makna emosional juga dipahami dengan baik oleh responden (56,7% sangat setuju, 36,7% setuju, skor 4,50). Hal ini menunjukkan bahwa lagu mampu membangkitkan resonansi emosional dengan pengalaman dan perasaan pendengar terhadap kondisi sosial-politik Indonesia. Lirik yang lugas namun penuh sindiran berhasil menciptakan koneksi emosional yang kuat antara penyanyi dan pendengar. Rata-rata keseluruhan 4,53 mengindikasikan bahwa responden memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap dimensi makna dalam lagu, baik secara emosional maupun sosial-politik. Temuan ini sejalan dengan teori semantik yang menekankan pentingnya konteks sosial dalam interpretasi makna.

Diagram 4. Persepsi Pendengar terhadap Pesan Sosial

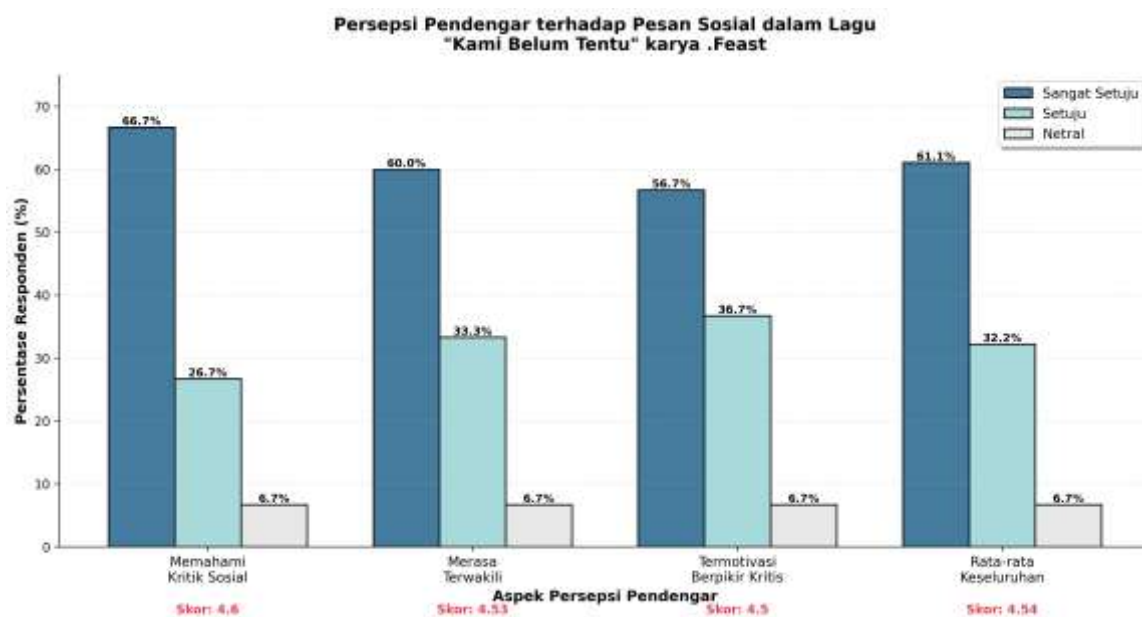


Diagram 4 menggambarkan persepsi pendengar terhadap pesan sosial yang disampaikan dalam lagu. Aspek "memahami kritik sosial" mendapat respon paling tinggi dengan 66,7% responden sangat setuju dan 26,7% setuju (skor 4,60). Ini membuktikan bahwa lagu berhasil menyampaikan kritik sosial-politik secara efektif dan dapat dipahami dengan baik oleh audiens. Pendengar menangkap pesan tentang ketidakpuasan terhadap kondisi politik, keraguan terhadap sistem demokrasi, dan pertanyaan tentang efektivitas suara rakyat.

Aspek "merasa terwakili" memperoleh skor 4,53 dengan 60% sangat setuju dan 33,3% setuju. Hal ini menunjukkan bahwa lagu berhasil menjadi medium ekspresi kolektif masyarakat yang merasakan hal serupa. Banyak pendengar merasa bahwa lirik lagu mengekspresikan apa yang selama ini mereka rasakan namun sulit diungkapkan. Aspek "termotivasi berpikir kritis" mendapat skor 4,50, mengindikasikan bahwa lagu mampu mendorong pendengar untuk lebih kritis dalam menyikapi isu sosial-politik.

Rata-rata keseluruhan persepsi pendengar mencapai 4,54 (kategori sangat tinggi), membuktikan bahwa lagu "Kami Belum Tentu" sangat efektif sebagai media ekspresi bahasa dan sastra dalam menyampaikan pesan sosial. Temuan ini mengkonfirmasi hipotesis penelitian bahwa pemahaman fungsi dan makna bahasa berpengaruh positif terhadap persepsi pendengar terhadap pesan sosial dalam karya musik.

Lagu *Kami Belum Tentu* dapat diposisikan sebagai teks sastra lisan-kontemporer karena memanfaatkan bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium

ekspresi estetis dan ideologis. Lirikny menunjukkan ciri-ciri kesastraan seperti pemadatan makna, penggunaan diksi konotatif, repetisi, dan metafora yang memperkuat nuansa kegelisahan dan perlawanan. Sebagai teks bahasa, lirik lagu ini memperlihatkan pemilihan kata yang tidak netral. Kata dan frasa yang digunakan mengandung tekanan emosional dan ambigu, sehingga memungkinkan pembaca/pendengar menafsirkan makna secara personal maupun kolektif.

Fungsi Bahasa dalam Lirik *Kami Belum Tentu*, lagu ini memuat beberapa fungsi utama yang terdiri dari: a) fungsi ekspresif, di mana lirik menjadi saluran untuk mengekspresikan keresahan, kebingungan, dan ketidakpastian identitas. Subjek “kami” menunjukkan suara kolektif yang merepresentasikan generasi atau kelompok sosial tertentu yang merasa terjebak dalam tuntutan dan realitas yang tidak menentu, b) fungsi representatif (referensial) saat lagu ini merefleksikan kondisi sosial yang sarat tekanan—baik dalam ranah politik, ekonomi, maupun budaya, tanpa menyebutkan peristiwa secara eksplisit. Realitas dihadirkan melalui bahasa simbolik yang menggambarkan situasi ketidakpastian dan kerapuhan posisi individu di tengah sistem, c) fungsi persuasif (konatif) di mana melalui pengulangan dan nada tegas, lirik mendorong pendengar untuk menyadari kondisi yang dialami bersama dan secara implisit mengajak untuk bersikap kritis terhadap situasi yang menekan, dan d) fungsi estetis (puitik) dengan pemanfaatan repetisi, ritme lirik, dan keselarasan dengan musikalitas memperkuat daya gugah lagu. Bahasa tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menciptakan pengalaman emosional.

Penggunaan kata ganti “kami” menandakan pembentukan identitas kolektif. “Kami” bukan hanya kelompok band atau individu tertentu, melainkan simbol dari suara bersama generasi yang belum menemukan kepastian. Frasa “belum tentu” berfungsi sebagai simbol ambiguitas masa depan, resistensi terhadap kepastian palsu, dan penolakan terhadap narasi tunggal yang dipaksakan oleh otoritas sosial. Makna lagu tidak bersifat tunggal, melainkan terbuka dan kontekstual, bergantung pada pengalaman pendengar. Hal ini menegaskan karakter sastra modern yang memberi ruang tafsir dan dialog antara teks dan audiens.

Secara implisit, *Kami Belum Tentu* berfungsi sebagai kritik sosial yang disampaikan tanpa bahasa konfrontatif langsung. Kritik dihadirkan melalui simbol, ambiguitas, dan suara kolektif yang menyiratkan ketegangan antara individu dan struktur kekuasaan. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa lagu dapat menjadi medium kritik yang efektif sekaligus aman secara artistik.

KESIMPULAN

Lagu sebagai media ekspresi dbahasa dan sastra berdasarkan pemahaman fungsi dan makna bahasa dalam lagu *Kami Belum Tentu* karya .Feast dapat disimpulkan lagu populer dapat berfungsi sebagai media ekspresi bahasa dan sastra yang kaya makna. Lirik lagu ini tidak hanya mengandung fungsi hiburan, tetapi juga menjalankan fungsi ekspresif, representatif, persuasif, dan estetis secara simultan. Sebagai media ekspresi, 93%responden menyatakan lagu *Kami Belum Tentu* karya .Feast berhasil mengajak pendengar untuk berpikir kritis dan mempertanyakan kondisi sosial-politik yang ada, sedangkan fungsi ekspresif mencapai 93% responden mampu mengekspresikan emosi dan perasaan frustrasi terhadap ketidakpastian politik.

Melalui bahasa yang metaforis dan kolektif, lagu ini merepresentasikan kegelisahan identitas dan ketidakpastian sosial yang dialami generasi tertentu. Makna yang dihasilkan bersifat terbuka dan kontekstual, sehingga menempatkan pendengar sebagai subjek aktif dalam proses penafsiran. Kajian terhadap lagu *Kami Belum Tentu* menegaskan pentingnya menempatkan lagu sebagai objek kajian bahasa dan sastra kontemporer, sekaligus sebagai medium refleksi dan kritik sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th Edition. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wellek, R., & Warren, A. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Yule, G. (2014). *The Study of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.